

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai istilah atau pengertian Pendidikan yang belum seragam dalam mengungkapkan pengertian Pendidikan yang sebenarnya. Istilah-istilah yang hampir sama pengertiannya dalam Pendidikan, yakni mengajar, membina melatih, memelihara, dan mengurus anak. Mengajar dapat diartikan sebagai pemberian ilmu pengetahuan yang berguna bagi perkembangan potensi atau kemampuan berpikir seseorang. Di sini ditekankan pada aspek kognitif.

Membina diartikan sebagai suatu kegiatan manusia untuk membimbing seseorang dalam perkembangan hidupnya. Dalam hal ini, kegiatan Pendidikan dikaitkan pada nilai afektif sehingga seseorang dapat dilihat perubahan dalam perkembangannya untuk membentuk sikap sesuai dengan norma yang berlaku.

Melatih diartikan sebagai usaha untuk memperoleh keterampilan atau aspek psikomotorik dalam diri seseorang. Untuk kegiatan melatih diperlukan pelaksanaan yang terus-menerus sehingga mendapatkan kebiasaan. Memelihara biasanya ditunjukkan untuk makhluk lain, yakni hewan dan tumbuh-tumbuhan. Mengurus anak dapat diartikan sebagai suatu perlindungan pada anak agar mereka mampu menjalankan hidupnya seperti yang diharapkan.¹

¹ Dwi Nugroho Hidayanto, Zainab Hanim Ham, Budi Rahardjo, Sunarno, *at all; Pengantar Ilmu Pendidikan Teoretis Sistematis untuk Guru dan Calon Guru*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 1-2.

Pendidikan secara umum adalah proses pembelajaran memberikan suatu pemahaman, pengalaman belajar bagi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep yang utuh sehingga siswa mampu berfikir lebih kritis. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Pendidikan dipandang tidak hanya sebagai upaya untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga meluas ke pemuasan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan, individu untuk mencapai gaya hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Di era globalisasi saat ini banyak sekali metode pembelajaran yang bisa guru gunakan dalam proses belajar mengajar. Agar proses belajar berjalan dengan semestinya maka dengan ini salah satunya metode pembelajaran yang menarik untuk diterapkan adalah metode *Market Place Activity*. Metode pembelajaran ini dapat menimbulkan terjadinya interaksi antara peserta didik sendiri sehingga mereka lebih mudah menentukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka bekerjasama menyelesaikan permasalahan dengan temannya. Dalam interaksi tersebut terjadi ketergantungan satu sama lain, saling membantu, saling menolong, dan saling memberi semangat untuk menjadi yang lebih baik.

Pendidikan sebagai suatu system terdiri dari berbagai komponen yang pada pokoknya saling berhubungan satu sama lain. Sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, terdapat komponen Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN- PT), yang

telah disebutkan bahwa komponen pendidikan, terdiri dari visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, manajemen pengelolaan, sarana prasarana, pembiayaan, sistem komunikasi, lingkungan, dan evaluasi pendidikan.²

Masalah pendidikan dan pengajaran berada dalam keadaan yang sangat kompleks karena berbagai faktor yang mencoba melemahkannya. Salah satu faktor utama yang dimaksud adalah pendidik. Pendidik merupakan komponen pembelajaran yang menarik.³ Senada dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh para ahli terhadap faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar itu terdapat pada Pendidikan.

Maka untuk mewujudkan suksesnya komponen maka dibutuhkan sebuah strategi dalam mewujudkannya. Strategi disini digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu yang harus dilakukan seorang guru yang kompeten adalah mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien serta mampu mengelola kelas dengan baik. Oleh karena itu, diantara salah satu cara yang digunakan guru dalam menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik adalah dengan menggunakan tehnik pembelajaran yang tepat. Hal yang mendasar yang dapat mempengaruhi kualitas

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), 16.

³ Irwan, *Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan*

Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN 2 Lembang Kab. Pinrang, Jurnal Studi Pendidikan Vol XV No.1. 2017

Pendidikan adalah dilihat melalui bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar itu berlangsung. Belajar yang berkualitas ditentukan dengan bagaimana materi yang disampaikan dapat di serap dan ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari serta bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara .

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Guru tidak hanya mentransfer ilmu dan materi pembelajaran di kelas melainkan, guru juga dituntut untuk mengembangkan komunikasi interaktif dengan peserta didik seperti pendekatan komunikasi yang baik agar nantinya peserta didik tidak canggung tapi tetap mengingat posisinya sebagai murid.

Pendidikan meliputi berbagai komponen strategi pengajaran yang efektif dimana mengandung pengertian yaitu, pemahaman yang jelas tentang tujuan pelajaran, materi yang akan diberikan, metode yang akan digunakan, dan media pengajaran itu sendiri, dan komponen yang dimaksud adalah cepat menyambung, tumbuh semakin kuat, dan akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran.

Market Place Activity (MPA) adalah sebuah metode yang berbasis *active learning*, pembelajaran aktif. Yaitu peserta didik aktif dalam mencari dan mengumpulkan pengetahuan dari satu kelompok ke kelompok lain atau bisa disebut dengan ‘jual beli’ pengetahuan/informasi. Dalam penerapan metode ini , hal yang dibutuhkan adalah kerja sama antar siswa, karenanya MPA juga membahas pembelajaran kooperatif. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator yang memantau dan menjaga kemajuan siswa. *Market Place Activity* memiliki tujuan untuk meningkatkan semangat siswa saat belajar, menumbuhkan interaksi, mendorong pemikiran kritis,

dan memungkinkan siswa untuk bertanya dan memberikan solusi bila diperlukan. Metode apapun untuk menerapkan konsep ini dapat dijelaskan sebagai berikut: setelah kelas di mulai, guru yang telah memulai rencana pelajaran mulai mengumpulkan siswa ke dalam kelompok yang masing-masing tidak lebih dari enam orang. Setiap kelompok diberi sub judul untuk didiskusikan sebelum mempresentasikan hasilnya dalam lima kalimat dengan symbol atau gambar. Tiap-tiap kelompok menugaskan 4 siswa untuk pindah ke kelompok lain dengan Langkah bertanya, sedangkan 2 siswa lain tetap menjaga stand yang sama sebagai tuan atau penjaga.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat termotivasi untuk lebih, dalam mengetahui bagaimana pengaruh dalam penerapan suatu metode pembelajaran terhadap pelajaran PAI. Dengan ini peneliti termotivasi untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya metode tersebut terhadap penguasaan materi siswa dalam pembelajaran PAI. Maka peneliti tertarik mengambil judul **“(Pengaruh Metode *Market Place Activity* (MPA) Terhadap Penguasaan Materi Zuhud dan Tawakal Pada Pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Pontang Kabupaten Serang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yaitu:

1. Kurang efektifnya metode pembelajaran yang sebelumnya telah digunakan terhadap penguasaan materi siswa pada pelajaran PAI

2. Kurangnya penguasaan pemahaman siswa terhadap materi zuhud dan tawakal pada pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Pontang

C. Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dibatasi. Penelitian hanya mengenai Pengaruh *Metode Market Place Activity* (MPA) Terhadap Penguasaan Materi Zuhud dan Tawakal Pada Pelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Pontang Kabupaten Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan materi zuhud dan tawakal siswa pada pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Pontang?
2. Apakah terdapat pengaruh metode *Market Place Activity* terhadap penguasaan materi zuhud dan tawakal pada pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Pontang?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan materi zuhud dan tawakal siswa pada pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Pontang.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *Market Place Activity* terhadap penguasaan materi zuhud dan tawakal pada pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Pontang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wacana dan wawasan keilmuan pengetahuan peneliti khususnya tentang metode pembelajaran yang banyak sekali jenisnya salah satunya yaitu metode *Market Place Activity* dan sebagaimana pengalaman teori-teori penelitian yang diperoleh dalam perkuliahan, sehingga dapat mengamalkan ilmu-ilmu tersebut dimanapun berada.

2. Bagi Pengguna

Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam hal penguasaan materi khususnya terhadap pelajaran PAI dan umumnya semua jenis pelajaran yang ada di sekolah.

3. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan bahan masukan dan bahan rujukan atau pertimbangan dalam upaya pengembangan dan peningkatan penguasaan materi peserta didik di SMPN 1 Pontang.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan kegiatan yang baik dalam membentuk keterampilan dan keaktifan peserta didik juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia Pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan mengenai permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka peneliti membagi pembahasan ini berdasarkan 5 bab yang meliputi:

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka, meliputi: Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi: Tempat dan Waktu, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup, meliputi: Kesimpulan, dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN